BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak mungkin hidup sendiri, tanpa berhubungan sama sekali dengan manusia lainnya. Eksistensi manusia sebagai makhluk sosial sudah merupakan fitrah yang ditetapkan Allah (Sunnatullah) bagi mereka. Suatu hal yang paling mendasar dalam memenuhi kebutuhan seorang manusia adalah interaksi sosial dengan manusia lain melalui kegiatan ekonomi.

Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, skunder, dan tersier.[1] Kegiatan ekonomi yang dimaksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli dan jasa guna memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahtraan masyarakat dan pembangunan daerah.Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, destinasi dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

[1] Skousen, M, *Teori-teori ekonomi modern*, (Prenada Media: Jakarta, 2005) hlm. 95

Wisata dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan allah SWT, menikmati indahnya alam sebagaimana pebdorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan allah dan memotivasi menuaikan kewajiban hidup. Allah berfirman dalam QS. Al-Mulk 15 :

ءَأَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَخۡسِفَ بِكُمُ ٱلۡأَرۡضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ

Artinya : *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".*

Kemudian Allah SWT menjelaskan nikmatnya kepada makhluk nya yang telah menundukan bumi untuk mereka. Dia telah menjadikannya terhampar dan tenang, tidak goncang atau bergerak-gerak, karena dia telah menjadikan gunung-gunung (sebagai pasaknya). Dia telah mengalirkan matas air, membentangkan padanya jalan-jalan, mentiapkan padanya berbagai manfaat serta tempat-tempatyang cocok untuk menanam tanaman- tanaman dan buah- 4 buahan.

Kategori destinasi wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah destinasi wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah destinasi wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Dalam Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari

kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati destinasi atau daya tarik wisata.[2]

Berdasarkan hasil analisis kondisi sosial dan ekonomi yang berdampak akibat adanya pariwisata adalah meningkatnya lapangan kerja, terbukanya lapangan kerja baru, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi pengangguran. Banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai pedangang mempunyai harapan bahwa semua dangangan dan jasa yang mereka tawarkan kepada wisatawan dapat memuaskan dan nantinya dan nantinya wisatawan akan kembali lagi untuk menikmati dangangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyrakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya.[3]

Tempat wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya. Dengan adanya tempat wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya. Disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

---

[2] Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan

[3] Alamsyah, Erik Bisri. "Pengaruh Keberadaan Sentral Parkir Bus Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Makam Malik Ibrahim Asmoro Qondhi Kabupaten Tuban". Management & Accounting Research Journal, 2018, 3.1. hal 123

Masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial yang mendukung dan punya peran penting dalam perkembangan perekonomian, sehingga menjadi salah satu sektor prioritas yang dapat dikembangkan.[4]

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (*multi-sektoral*) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata.[5]

Masyarakat dipandang dapat terlibat dan atau menunjang dalam kegiatan sebuah taman wisata oleh wisatawan mancanegara dan domestik dalam penyediaan makanan dan minuman, tempat tinggal (*Homestay, cottage*), pemandu (*guide*), pijat tradisional, sarana dan prasarana transportasi, penyediaan peralatan wisata, hiburan berupa tarian, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan

[4] Rusyidi, Binahayati, and Muhammad Fedryansah. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial 1.3 (2018)

[5] Waluyo, Hany, *Setrategi Adaptasi masyarakat terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta, Depdikbud, 1994/1995) hlm. 9

pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Destinasi wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu Negara.Karena dengan adanya destinasi wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain lain.[6]

Secara swadaya dan gotong royong, warga yang tinggal di sekitas lokasi wisata carocok painan berupaya merubah suasana ala kadarnya menjadi lokasi nyaman dan aman. Mereka merawat panorama keindahan daerah sekitar Talang tetap terus terjaga keasriannya, tentunya dengan adanya bantuan dari pemerintah untuk menjaga kelesatarian dan segala hal menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki 15 kecamatan, yang salah satunya kecamatan IV Jurai kanagarian painan selatan yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan berwirausaha yang mana lokasi tersebut dekat ke pantai. Namun permasalahan sosial ekonomi masih menjadi salah

[6] Suyitno, *Perencanaan wisata*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), Hlm.14

satu masalah yang ada di kenagarian tersebut. Salah satunya masalah pemangguran yaitu mencapai 13.000 jiwa.[7]

Kecamatan IV Jurai memiliki 20 Nagari yaitu salah satunya Nagari Painan selatan. Namun ada beberapa indikator yang menjadi tantangan dan permasalahan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Painan Selatan yaitu belum banyak kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat dari adanya destinasi wisata yang telah ada dan lemahnya UMKM yang mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat.

Keistimewaaan destinasi wisata salah satu kecamatannya yaitu Kecamatan IV Jurai yang memiliki destinasi wisata salah satunya adalah destinasi wisata Pantai Carocok. Namun ada beberapa indikator yang menjadi tantangan dan permasalahan sosial ekonomi yang dialami yaitu belum banyak kesempatan dan peluang kerja bagi masyarakat dari adanya objek wisata yang telah ada dan lemahnya UMKM yang mengakibatkan rendahnya pendapatan masyarakat.

Namun dengan adanya peran objek wista yang ada di Kecamatan IV jurai salah satu destinasi wisatanya adalah pantai Carocok Salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat rekreasi unggulan sertan menjadi icon di Kecamatan IV jurai adalah adanya tempat pemandian dan rekreasi keluarga. Destinasi wisata yang sangat dikenal di Kecamatan IV Jurai ini layak jadi tujuan tempat rekreasi di akhir pekan khususnya bagi masyarakat Painan dan sekitarnya, beragam permainan air

[7] Bps 2021

dapat ditemui di sana. Pantai Carocok merupakan destinasi wisata air dan rekreasi yang memiliki luas mencapai 4,5 hektar terluas di Kecamatan IV Jurai.[8]

Namun dengan adanya peran objek wista yang ada di Kecamatan IV jurai salah satu destinasi wisatanya adalah pantai Carocok Salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat rekreasi unggulan sertan menjadi icon di Kecamatan IV jurai adalah adanya tempat pemandian dan rekreasi keluarga. Destinasi wisata yang sangat dikenal di Kecamatan IV Jurai ini layak jadi tujuan tempat rekreasi di akhir pekan khususnya bagi masyarakat Painan dan sekitarnya, beragam permainan air dapat ditemui di sana. Pantai Carocok merupakan destinasi wisata air dan rekreasi yang memiliki luas mencapai 4,5 hektar terluas di Kecamatan IV Jurai.[9]

Adanya potensi wisata yang dimiliki destinasi wisata pantai Carocok tersebut, maka pantai carocok sudah pantas menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang menjadi destinasi untuk menghabiskanwaktu di hari libur di kecamatan IV jurai.

Berikut jumlah pengunjung objek wisata pantai Carocok painan dari bulan Januari sampai Desember 2023 :

Tabel 1.1

Jumlah Pengunjung Dari Bulan Januari-Desember 2023

[8] Wawancara dengan Kabid Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kab. Pesisir Selatan.
[9] Wawancara dengan Kabid Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga Kab. Pesisir Selatan.

No	Bulan	Jumlah pengunjung
1	Jaunari	7.396 orang
2.	Februari	7.946 orang
3.	Maret	5.214 orang
4.	April	92.886 orang
5.	Juni	93.093 orang
6.	Juli	9.3197 orang
Jumlah		299.792 orang

Sumber : Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pesisir Selatan 2023

Banyak objek wisata yang menarik untuk dikunjungi yang berada di Kawasan Painan seperti : Bukit Langkisau, Air Terjun Timbulun dan wisata-wisata alam lainnya. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa Destinasi wisata pantai Carocok cukup mengalami peningkatan hal ini menunjukan bahwa objek wisata pantai carocok merupakan destnasi favorit para pengujung. Dengan menghadirkan tempat yang nyaman dan fasilitas rekreasi yang banyak di minati wisatawan bukan tidak mungkin wisatawan selalu menjadikan pantai carocok painan sebagai tujuan wisata utama ketika hari libur. Dengan naiknya kunjuangan tersebut diharapkan

Berimbas kepada pelaku usaha dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan dan dengan adanya destinaasi wisata ini membuka kesempatan berusaha bagi masyarakat dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung tersebut Sebagian Masyarakat sudah mulai berkegiatan ekonomi baik itu berwirausaha atau menyediakan jasa yang

menujang kegiatan pariwisata di Pantai Carocok, yang awalnya masyarakatnya hanya bermata pencarian sebagai nelayan dan ada juga yang masih pengangguran sekarang bisa memliki mata pencarian lain dengan adanya peningkatan pengunjung di Pantai Carocok Painan tersebut.

Destinasi wisata Pantai Carocok Painan patut diperhatikan oleh pemerintah dan pihak lain, karena kawasan wisata Pantai Carocok mungkin mengandung nilai ekonomi, sehingga dapat dikembangkan menjadi sumber daya daerah dari segi ekonomi khususnya bagi masyarakat sekitar wisata Pantai Carocok. Dengan adanya Destinsi Wisata Pantai Carocok diharapkan dapat membantu menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di destinasi wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan saung, dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

ANALISIS DAMPAK EKONOMI DARI DESTINASI WISATA PANTAI CAROCOK PAINAN PADA MASYARAKAT KAMPUNG CAROCOK PAINAN SELATAN MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalah yaitu :

1. Banyak dari Masyarakat yang bekerja di Kawasan destinasi wisata bersifat musiman, yang dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi bagi penduduk setempat.
2. Proses interaksi masyarakat di sekitar destinasi mengalami perubahan dikarenakan banyaknya wisatawan dosmetik yang berkunjung.

C. Batasab Masalah

Agar penelitian ini dapat dikaji dengan baik dan benar, maka penelitian ini akan di batasi pada dampak ekonomi dari destinasi wisata pantai Carocok Painan terhadap masyarakat di kota painan. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kampuang Carocok Painan Kanagarian Painan Selatan kec.IV Jurai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak ekonomi dari destinasi wisata Pantai Carocok Painan terhadap masyarakat di Kampung Carocok Kenagarian Painan Selatan Kecamatan lV jurai Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan dengan rumusan masalah yang di ajukan, maka tujuan penelitian ini “Untuk menganalisis dampak destinasi wisata Pantai Carocok terhadap kondisi ekonomi Masyarakat”

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah pengalaman kepada penulis untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pengelolaan wisata dalam menambah pendapatan masyarakat.

c. Secara praktis

Bagi masyarakat dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang di hasilkan oleh kegiatan pariwisata terhadap perekonoian Masyarakat Kampuang Carocok. Dan bagi peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai dampak ekonomi destinasi wisata pantai Carocok terhadap masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian dari berbagai istilah paling penting yang terdapat pada judul **"Analisi Dampak Ekonomi dari Destinasi**

Wisata Pantai Carocok Painan Pada Masyarakat Kampung Carocok painan Painan Selatan"

Analisis : Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dampak Ekonomi : Pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat.

Destinasi : kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung dimana dia dapat tinggal selama waktu tertentu.

Wisata : kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi.

Masyarakat : Kelompok manusia atau individu yang secara bersama-sama tinggal di suatu tempat yang saling berhubungan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Dampak Pariwisata

Pariwisata bisa menjadi keberhasilan atau musibah karena interaksi lintas budaya yang terjadi. Dampak ini tergantung pada pemerintah yang menerapkan kebijakan pengembangan pariwisata. Dampak pariwisata yang dinilai negatif yaitu menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak diinginkan atau merugikan eksistensi kebudayaan masyarakat setempat. Dampak pariwisata yang positif dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat, revitalisasi dan konservasi bagi eksistensi kebudayaan masyarakat setempat, serta pelestarian lingkungan.[10]

Dampak biofisik, dampak sosial ekonomi, serta sosial budaya merupakan dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan alamiah maupun sosial budaya yang menyediakan pemanfaatan barang dan jasa. Dampak dari sosial ekonomi yang memberikan keuntungan secara otomatis memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, pada gilirannya manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha atau pengelola akan berkurang dengan sendirinya.

Dampak pariwisata merupakan cakupan kajian yang paling banyak dibahas dalam literarur terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti keamanan, politik, dan lainnya dapat dipengaruhi

[10] Widyamadja, I. K "Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata". Denpasar: Pustaka Larisan (2018).

oleh pariwisata. Namun, dampak pariwisata terhadap daerah tujuan wisata dan masyarakat yang banyak mendapat ulasan atau dibahas ialah dampak terhadap ekonomi, sosial budaya, lingkungan. Pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian. Industri pariwisata dapat menjadi mesin penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan sumber pendapatan yang penting bagi suatu negara. Selain itu, pariwisata juga berkontribusi pada pemasukan devisa, pembangunan infrastruktur, dan pengembangan sektor-sektor terkait.

Namun, pariwisata juga memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi global, ketergantungan yang tinggi pada pariwisata, perubahan struktur ekonomi, ketimpangan distribusi pendapatan, inflasi, masalah tenaga kerja, dan masalah sosial dan budaya adalah beberapa contoh dampak negatif tersebut. Untuk mengurangi dampak negatif pariwisata pada perekonomian, penting untuk mengadopsi pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Diversifikasi ekonomi, pengembangan pariwisata berkelanjutan, pengaturan dan kebijakan yang tepat, serta pelatihan dan pengembangan tenaga kerja lokal merupakan langkah-langkah yang dapat diambil.

Dengan demikian, pariwisata memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang positif pada perekonomian, namun perlu diimbangi dengan pengelolaan yang bijaksana untuk mengurangi dampak negatif dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

1. **Dampak Pariwisata Terhadap Sosial**

Banyak faktor lain selain pariwisata yang berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya masyarakat, seperti pendidikan, media massa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Terlepas dari berbagai kendala yang disebutkan di atas, bermacam kajian teori dan pengalaman yang dilakukan oleh ahli sosial dan budaya mendapati banyaknya dampak pariwisata terhadap penduduk setempat, baik pariwisata secara bersama-sama dengan aktivitas lain atau individual. Berikut beberapa dampak negatif dan positif pariwisata terhadap budaya Masyarakat.

Dampak negatif pariwisata terhadap budaya masyarakat :

a. Tarian sakral seharusnya hanya di tempat suci ditampilkan ke hadapan para pengunjung.
b. Kurang memperhatikan nilai seni karena kerajinan tangan dijadikan produk yang dijual dengan masal dan disesuaikan tuntutan pembeli.
c. Mendapatkan daya tarik wisatawan dengan menggunakan artefak, simbol agama pada tempat yang tidak seharusnya.

Dampak positif pariwisata terhadap budaya masyarakat :

a. Membuat penduduk lokal mendalami dan menggali potensi yang ada terhadap seni budaya dan seni tari karena para wisatawan meminati kesenian dan kerajinan yang dibuat dan ditampilkan penduduk lokal.
b. Masyarakat lokal menjadi bangga karena wisatawan asing mengagumi dan menghormati seni tari dan kebudayaannya.

c. Para wisatawan memahami, mengerti, dan menghormati budaya lain karena bertemunya dua budaya yang berbeda.

Dampak sosial pariwisata terhadap destinasi wisata sebagian besar bersifat tidak langsung (indirect) dan prosesnya berlangsung lama. Masuknya wisatawan sedikit banyak akan mempengaruhi penduduk setempat. Dampak tersebut dapat positif atau negatif, tergantung pada bagaimana organisasi mengatur perencanaan pariwisata. Adanya perencanaan kepariwisataan setiap daerah harus memiliki titik acuan yang dapat pedoman, seperti bagaimana sikap masyarakat setempat memahami bahwa pariwisata dapat terus berjalan, tetapi tetap harus dibatasi, bahwa ada yang bisa berubah tapi harus tahu apa yang bisa berubah dan apa yang sama sekali tidak bisa berubah. Dengan demikian pengembangan pariwisata tidak akan mengejutkan bagi masyarakat maupun organisasi lain.[11]

Menurut World Tourism Organization (WTO) ada 3 hal yang disebabkan pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat, yaitu:

1) *Polarization of the Population* (Polarisasi Penduduk)

Perolehan pendapatan masyarakat tidak proporsional, banyak penduduk ingin langsung kaya tanpa usaha berarti sehingga mereka berusaha mengejar uang dengan jalan pintas tanpa keterampilan yang berarti.

2) *Breakdown of the Family* (Perpecahan Keluarga)

[11] Widyamadja, I. K "Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata". Denpasar: Pustaka Larisan (2018) hlm. 172

Datangnya wisatawan asing silih berganti dan adanya interaksi atau hubungan yang intens antara yang menyediakan jasa dan yang memakai jasa, sehingga ada peristiwa yang melampaui batas dan negatif demi memenuhi kebutuhan biologis masing- masing. Akibat lebih jauh, banyak terjadi perceraian di daerah tujuan wisata tersebut.

3) Timbulnya fenomena Patologi Social

Perkembangan tingkah laku masyarakat yang berorientasi pada konsumsi dan pengaruh penyakit sosial, munculah pola perilaku buruk seperti prostitusi, kecanduan narkoba, perdagangan obat bius, mabukmabukan dan ketidakpatuhan terhadap hokum yang berlaku.

2. Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan

Perilaku manusia dalam memenuhi keinginan dakebutuhannya dipicu oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang membawa perubahan perilaku masyarakat, termasuk melakukan perjalanan atau berwisata untuk kebutuhan kesenangan yang dalam beberapa kasus menjadi penyebab rusaknya kondisi fisik, sosial dan budaya di destiasi wisata.

Wijdayanti mengatakan bahwa banyak bentuk dari aktivitas pariwisata yang berkontribusi terhada degradasi atau menurunkan kondisi lingkungan yang cenderung merusak kegiatan pariwisata. Pengikisan sumber daya alam, kerusakan pada lingkungan pariwisata yang telah dibangun, dan kekacauan tatanan sosial masyarakat setempat merupakan dampak dari indikator wisata yang tidak diinginkan. Dalam kehidupan nyata berbagai nilai sosial budaya, ritual keagamaan, warisan sejarah, dan nilai

sosial dikorbankan dua pihak yang berkepentingan yaitu pelaku usaha dan konsumen produk wisata menegaskan pernyataan Ding dan Pilgram. Kepentingan pelaku usaha ialah profitabilitas atau keuntungan sedangkan kepentingan konsumen ialah pemuasan kebutuhan dan keinginan. Pelaku usaha dan konsumen produk wisata adalah penawaran dan permintaan yang merupakan masyarakat pariwisata yang kegiatannya memiliki berbagai efek pada lingkungan fisik, aspek sosiologis, psikologis, politik, ekonomi, maupun budaya.[12]

Ada beberapa dampak positif dan negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan. Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan antara lain:

a. Konservasi dan preservasi atau pelestarian dan perlindungan pada daerah alami seperti: cagar alam, kebun raya, suaka margasatwa.
b. Konservasi dan preservasi atau pelestarian dan perlindungan pada peninggalan sejarah dan situs arkeologi, seperti: candi Borobudur, Prambanan, dan Tanah Lot
c. Daerah wisata tertata rapi dan banyak dikunjungi wisatawan dengan adanya pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah wisata atau daerah yang dijadikan objek wisata.

[12] Widyamadja, I. K "Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata". Denpasar: Pustaka Larisan (2018) hlm. 174

Sedangkan beberapa dampak negatif perkembangan pariwisata terhadap lingkungan antara lain :

a. Para pengunjung yang membuang sampah ketika mereka mendaki gunung
b. Menghidupkan api unggun secara sembarangan atau tidak hati- hati ketika berkemah.
c. Terumbu karang yang rusak karena para wisatawan yang suka menyentuh dan mengambil bagian terumbu karang untuk memuaskan rasa ingin tahunya.
d. Motor boat yang menumpahkan minyak atau oli dan hotel-hotel yang berada di dekat pantai membuang limbah dalam jumlah besar mengakibatkan polusi air.
e. Reklamasi atau membuka daratan baru.[13]

B. Dampak Ekonomi dari Pariwisata

Pariwisata telah lama di akui sebagai sektor ekonomi yang kuat dan berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, penting untuk memahami dampak positif, negatif dan solusi atas dampak yang di hasilkan oleh insutri pariwisata terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dampak ekonomi dari pariwisata adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata

[13] Widyamadja, I. K "Pengetahuan Ilmu Dasar Pariwisata". Denpasar: Pustaka Larisan (2018) hlm. 176

terhadap perekonomian suatu wilayah atau negara. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif dan mencakup berbagai aspek, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pemasukan devisa, serta pembangunan infrastruktur.

Secara spesifik, dampak ekonomi ini mencakup Peningkatan Pendapatan Lokal dimana Wisatawan membelanjakan uang mereka di destinasi wisata, yang dapat meningkatkan pendapatan bagi bisnis lokal, seperti hotel, restoran, dan toko oleh-oleh, Penciptaan Lapangan Kerja Sektor pariwisata membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai bidang, sehingga dapat menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Pemasukan Devisa Wisatawan internasional membawa mata uang asing yang dapat meningkatkan cadangan devisa suatu negara. Investasi Infrastruktur Untuk menarik lebih banyak wisatawan, pemerintah dan sektor swasta sering kali berinvestasi dalam pembangunan dan peningkatan infrastruktur seperti jalan, bandara, dan fasilitas umum.

Namun, pariwisata juga bisa menimbulkan dampak negatif, seperti: Kenaikan Harga Barang dan Jasa: Peningkatan permintaan dari wisatawan bisa menyebabkan inflasi lokal, yang dapat memberatkan penduduk setempat.Ketergantungan Ekonomi Wilayah yang terlalu bergantung pada pariwisata bisa sangat terpukul jika terjadi penurunan jumlah wisatawan, misalnya akibat bencana alam, konflik, atau pandemi. Kerusakan Lingkungan dan Budaya Tingginya aktivitas pariwisata bisa menyebabkan degradasi lingkungan dan perubahan negatif pada budaya lokal.

Dengan demikian, memahami dampak ekonomi dari pariwisata penting untuk mengelola sektor ini secara berkelanjutan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal dan dampak negatifnya dapat diminimalkan. Dampak perekonomian dari pariwisata sebagai berikut:

1. Peluang usaha

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal).

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan rumah tangganya.[14]

[14] Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan,* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 111

2. Penghasil Pendapatan bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan.Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

4. Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata.

5. Penggerak Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata dapat menjadi motor pertumbuhan ekonomi dengan menarik investasi, mendorong konsumsi domestik, dan memacu sektor-sektor terkait lainnya seperti pertania, kerajinan tangan, dan industri kreatif.

6. Pembangunan Komunitas Lokal

Industri pariwisata sering kali memperhatikan pembangunan komunitas lokal melalui program tanggung jawab sosial perusahaan, pelatihan kerja, dan pengembangan keterampilan lokal. Ini dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.[15]

Adapun dampak negatif dari pariwisata sebagai berikut :

1. Perubahan Struktur Ekonomi

Ketika pariwisata berkembang pesat, terkadang ada pergeseran dalam struktur ekonomi suatu daerah. Sumber daya yang sebelumnya digunakan untuk sektor lain dapt dialihkan ke sektor pariwisata, seperti tanah yang digunakan untuk pembukaan lahan. Ini dapat mengakibatkan ketidakefesien atau ketergantungan ekonomi yang lebih besar pada pariwisata, mengabaikan potensi sektor lain yang juga dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan.

2. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

[15] Hary Hermawan, Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis SWOT, Pariwisata, Vol IV No. 2

Meskipun pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kesempatan ekonomi, distribusi pendapatan yang tidak merata sering kali terjadi. Manfaat ekonomi dari pariwisata sering kali terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan perusahaan besar, sedangkan masyarakat lokal di daerah wisata yang kurang berkembang mungkin tidak mendapatkan manfaat yang signifikan. Hal ini dapat memperdalam kesenjangan sosial dan ekonomi antara daerah wisata dan daerah sekitarnya.

3. Kenaikan harga

Meskipun pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja dan memberikan kesempatan ekonomi, distribusi pendapatan yang tidak merata sering kali terjadi. Manfaat ekonomi dari pariwisata sering kali terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu dan perusahaan besar, sedangkan masyarakat lokal di daerah wisata yang kurang berkembang mungkin tidak mendapatkan manfaat yang signifikan. Hal ini dapat memperdalam kesenjangan sosial dan ekonomi antara daerah wisata dan daerah sekitarnya.

4. Masalah Tenaga Kerja

Pertumbuhan pariwisata yang cepat sering kali membutuhkan tenaga kerja tambahan. Namun, kurangnya keterampilan yang sesuai dan persaingan untuk pekerjaan di sektor pariwisata dapat menciptakan masalah tenaga kerja. Terkadang, daerah wisata menghadapi kesulitan dalam memenuhi permintaan tenaga kerja yang tinggi, sementara di tempat lain mungkin terjadi pengangguran struktural karena terlalu bergantung pada pekerjaan pariwisata. Selain itu, sektor pariwisata cenderung memiliki

musimanitas yang tinggi, yang berarti pekerja hanya memiliki pekerjaan sementara selama musim wisata tertentu dan menghadapi ketidakpastian penghasilan di luar musim tersebut.[16]

Dari sekian banyak dampak negatif adapun solusinya yaitu :

1. Diversifikasi Ekonomi

Untuk mengurangi ketergantungan pada pariwisata, penting untuk mengembangkan sektor-sektor ekonomi lain yang memiliki potensi pertumbuhan. Ini dapat dilakukan melalui pengembangan industri lain, investasi dalam infrastruktur, dan pengembangan sumber daya manusia dalam sektor-sektor yang beragam.

2. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Mengadopsi pendekatan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi adalah kunci untuk mengurangi dampak negatif pariwisata. Hal ini melibatkan pengelolaan yang baik terhadap lingkungan, pelestarian warisan budaya, partisipasi masyarakat setempat, dan pembagian manfaat yang adil kepada penduduk setempat.

3. Pengaturan dan Kebijakan Yang Tepat

Perlunya regulasi yang baik dan pengawasan ketat untuk mengatur pertumbuhan pariwisata. Kebijakan yang berfokus pada pelestarian

[16] Yakup, Anggita Permata. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Diss. Universitas Airlangga, 2019.

lingkungan, pengelolaan ketimpangan distribusi pendapatan, dan perlindungan hak-hak pekerja dapat membantu mengurangi dampak negatif pada perekonomian.

4. Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja

Melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja lokal yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata dapat membantu mengurangi masalah ketenagakerjaan. Ini juga dapat meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi.[17]

Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat ialah salah satu jenis industri baru yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam ketersediaan lapangan pekerjaan, standar hidup, adanya keterkaitan dengan sektor-sektor produktivitas lainnya serta peningkatan penghasilan penduduk. Pariwisata juga bisa berpengaruh bagi pendapatan pemerintah melalui penarikan pajak Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pengelolaan pariwisata itu sendiri, sebagai akibat dari pengembangannya dimana pajak diperoleh akan mampu memberikan manfaat pada pembangunan kedepan, guna menjadi sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah dan masyarakat.

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum

[17] Eddyono, Fauziah. Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Uwais Inspirasi Indonesia, 2021

atau sesudah ada kegiatan pariwisata. Indifikasi tersebunt dapat diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi,budaya.perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pariwisata suatu kegiatan secara langsung yang menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga dapat memberikan berbagai dampak terhadap masyarakat. Selain untuk meningkatkan penghasilan masyarakat pariwisata juga dapat meningkatkan hidup dan mempengaruhi aspek kehidupan lainnya meningkatnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.meningkatnya kualitas hidup masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.[18]

Ketika pariwisata di jadikan sebagai salah satu sektor andalan suatu daerah. tidak hanya masalah ekonomi yang di perkirakan akan meningkat. Namun juga akan berdanpak terhadap lingkungan sosial masyarakat sekitar seperti budaya, tradisi. perubahan gaya hidup dan aspek agama. Namun perkembangan pariwsata yang terlalu cepat dapat meningkat angka kesejatraan sekaligus memeprkenalkan perjudian, pencurian, sikap materialime. Jika tingkat kriminalitas yang terjadi di kalangan masyarakat kawasan wisata semakin tinggi, maka akan memberikan dampak ketidak

[18] Pujiastuti, Ratna Rahayu, and PM Ananda Samekto. "*Pemanfaatan transportasi laut untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata*." Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim 19.2 (2019) hlm.151-164.

nyamanan terhadap khidupan masyarakat dan akan berpengaruh terhadap kesejatraan mereka.[19]

Pariwisata memberikan kontribusi di sektor akomodasi seperti hotel, rumah makan, dan perdagangan produk daerah seperti cinderamata atau oleholeh berupa panganan khas tradisional. Dari kegiatan wisata terutama untuk tempat tinggal yang relatif jauh, para wisatawan tentu saja memerlukan tempat penginapan sementara seperti hotel, losmen, atau homestay yang memanfaatkan rumah penduduk sekitar. Selain itu, para wisatawan juga membutuhkan konsumsi selama melakukan kegiatan wisata, hal ini bisa menjadi sarana dalam mengenalkan jenis makanan khas pada daerah masing-masing. Dibukanya rumah makan atau tempat-tempat yang menyediakan kuliner bagi wisatawan, dapat membuka peluang lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja yang berasal dari penduduk sekitar.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat akibat pariwisata selain bertambahnya pendapatan adalah kesempatan atau peluang kerja. Peluang kerja ini dapat diciptakan melalui usaha kuliner yang dirintis oleh masyarakat lokal sehingga banyak masakan khas daerah wisata yangdijual.

[19] Suwardjoko P. Warpani Dan Indira P. Warpani, *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*, hlm.35

Selain meningkatnya peluang usaha juga mampu melestarikan nilai-nilai budaya melalui masakan khas daerah wisata.[20]

C. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan merupakan keseluruhan upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang sudah dikerjakan dengan selesai, upah lembur, hadiah dan bonus, tunjangan, perhitungan waktu-waktu saat tidak bekerja, bonus yang diberikan tidak teratur, perhargaan serta nilai pembayaran yang sejenisnya.

Pendapatan merupakan suatu kenaikan kotor pada aset serta penuruna pada liabilitas atau gabungan keduanya dalam periode yang dipilih dari pernyataan pendapatan yang mengakibatkan investasi yang halal, perdagangan, memberikan suatu jasa atau kegiatan lainnya yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Pendapatan merupakan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga serta sektor perusahaan yang meliputi gaji/upah, bunga, sewa serta bonus atau keuntungan lainnya.[21]

2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

[20] Simanjuntak, Bungaran Antonius, Flores Tanjung, and Rosramadhana Nasution. *Sejarah pariwisata: menuju perkembangan pariwisata Indonesia*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018) hlm.95

[21] Muhammad, A.S. *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Pres, 2012) hlm.42

Pendapatan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

a. Pendidikan:

Tingkat pendidikan seringkali menjadi faktor utama yang mempengaruhi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Pendidikan membuka akses terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dihargai di pasar kerja.[22]

b. Pengalaman Kerja:

Pengalaman kerja yang luas dan mendalam dalam suatu bidang tertentu juga meningkatkan nilai seseorang di mata pemberi kerja, yang dapat berujung pada pendapatan yang lebih tinggi.[23]

c. Lokasi Geografis:

Lokasi tempat tinggal atau bekerja dapat mempengaruhi pendapatan. Daerah dengan biaya hidup yang tinggi atau dengan banyaknya peluang kerja yang berkualitas cenderung menawarkan pendapatan yang lebih tinggi.

d. Kondisi Ekonomi:

[22] Sumarsono, S, *Ekonomi Manajerial*. Edisi Ketiga. (Jakarta: Salemba Empat, 2003) hlm.121

[23] Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 109

Keadaan ekonomi nasional maupun global sangat mempengaruhi pendapatan individu. Misalnya, pada masa resesi ekonomi, pendapatan rata-rata cenderung menurun akibat pengurangan tenaga kerja dan penurunan upah.[24]

3. Keterkaitan Pendapatan dan Kesempatan Kerja terhadap Pariwisata

Pariwisata merupakan beberapa dari faktor terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sekitar kawasan wisata. Adanya pengembangan pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat mulai dari membuka usaha makanan dan minuman, bekerja di hotel serta menjual pernak-pernik khas daerah tersebut. Dengan tidak adanya pengembangan pariwisata pada suatu daerah, maka akan menimbulkan masalah pengangguran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara yang terdapat pengembangan pariwisata. Pariwisata merupakan beberapa dari faktor terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sekitar kawasan wisata. Adanya pengembangan pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat mulai dari membuka usaha makanan dan minuman, bekerja di hotel serta menjual pernak-pernik khas daerah tersebut. Dengan tidak adanya pengembangan pariwisata pada suatu daerah, maka akan

[24] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Kelima (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm.18

menimbulkan masalah pengangguran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara yang terdapat pengembangan pariwisata.[25]

Suatu kegiatan industri pariwisata memberikan keuntungan dari menyerapnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif bagi perluasan pekerjaan dan berusaha. Apabila jumlah wisatawan yang datang pada suatu daerah wisata terus mengalami peningkatan, maka dapat mendorong pengusaha untuk melakukan investasi demi memenuhi sarana dan prasarana yang ada pada daerah wisata tersebut, serta dapat memberikan peluang masyarakat dalam membuka usaha-usaha dagang kecil-kecilan, membuka warung, pengusaha hotel dan restoran dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata tersebut, dapat menyerap tenaga kerja atau terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah wisata tersebut, sehingga akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat serta daerah wisata tersebut.

Terdapat 4 macam yang berhubungan secara ekonomis dengan pengembangan industri pariwisata, yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung pada bentuk kerjasama pemasokan faktor input suatu produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat

[25] Kinayungan, D.P.R. *Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sitiarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang Jawa Timur*. Skripsi. (Universitas Brawijaya, Malang. 2019) hlm.25

skala kecil. Pada aspek permodalan, usaha-usaha kecil dibantu melalui dalam permodalan dengan usaha-usaha besar agar dapat berkembang. Industri pariwisata yang telah berkembang itulah yang akan memberikan dampak dengan memperluasnya kesempatan kerja.

Dengan kunjungan wisatawan pada suatu daerah tersebut dapat membelanjakan sebagian uang mereka terhadap produk atau usaha-usaha yang diperdagangkan masyarakat setempat yang mana hasil tersebut akan diterima oleh tenaga kerja dan pedagang atau pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah pengembangan pariwisata. Pada daerah yang mengalami perkembangan sangatlah dipengaruhi oleh suatu keadaan perekonomian suatu daerah pengembangan pariwisata. Dengan membaiknya keadaan perekonomian masyarakat disekitar daerah pengembangan pariwisata menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana pada pengembangan pariwisata mengalami peningkatan yang sangat baik.

Jika dengan berkembangnya suatu pengembangan pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan permintaan pada barang dan jasa yang mengakibatkan pertumbuhan produksinya semakin meningkat yang akan memberikan dampak dengan bertambahnya lapangan kerja bagi masyarakat serta dengan bertambahnya lapangan pekerjaan tersebut maka akan berdampak pula bagi pendapatan yang mereka dapatkan. Pengembangan pariwisata sangat diharapkan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian karena mampu mendapatkan

pendapatan yang terbilang sangat baik maupun cukup baik. Oleh karena itu, perlu adanya wawasan tentang pengembangan suatu pariwisata disuatu daerah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau dampak yang baik bagi ekonomi masyarakat secara langsung.

Para wisatawan yang datang didaerah pengembangan pariwisata ini merupakan suatu sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar sekaligus untuk dijadikan alat pemerataan bagi penduduk pada suatu daerah disekitar pariwisata. Kegiatan pengembangan pariwisata yang banyak diminati wisatawan secara tidak langsung memberikan sumbangan devisa negara serta menambah tingkat pendapatan Masyarakat dengan terbukanya lapangan usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar daerah pengembangan pariwisata. Masyarakat tidak hanya merasakan dampaknya saja terhadap pendapatan masyarakat tetapi mampu terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang pengangguran serta masyarakat dengan penghasilan yang cukup dari kegiatan pengembangan itu.[26]

4. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan permanen dari Milton friedman, pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

[26] Kinayungan, D.P.R. *Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sitiarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang Jawa Timur*. Skripsi. (Universitas Brawijaya, Malang. 2019) hlm.23-24

a. Pendapatan Permanen

Pendapatan permanen yaitu pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Misalnya pendapatan dari hasil panen padi atau pendapatan permanen dapat disebut juga pendapatan yang diperoleh dari semua faktor yang mementukan kekayaan.[27] Secara garis besar pendapatan permanen ini dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1) Gaji dan upah

   Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktusatu hari, satu minggu atau satu bulan. Sedangkan dalam islam upah merupakan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada seseorang pekerja atas jasanyasesuai perjanjian.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

   Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dari biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

[27] Lugu, Stefanus. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri; Studi Kasus: Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan (Universitas Sunatera Utara)." (2018). hlm. 25

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan antara lain pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun dan lain-lain.[28]

b. Pendapatan Sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebaginya yang sejenis. Menurut teori konsumsi Jhon Maynard Keynes menjelaskan bahwakonsumsi saat ini (*current consumtion*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini (*current disposable income*). Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendaptan sama dengan nol. Itulah yang disebut dengan otonomus (*autonomus consumtion*). Jika pendaptan disposable meningkat, maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidaksebesar peningkatan pendapatan disposable.

D. Konsep Destinasi Wisata dalam Ekonomi Islam

[28] Ramadhan, Anggia; Rahim, Radiyan; Utami, Nurul Nabila. *Teori Pendapatan Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio*. (Penerbit Tahta Media, 2023) hlm.13

Ekonomi, secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.[29]

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka Syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terdampakgkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement), benar atau salah tetap harus diterima.[30]

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

[29] Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm. 14

[30] Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*(Yogyakarta: LPPI, 2006) hlm. 6

Sedangkan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1) M. Umer Chapra :

Islamic economics was defined as that branch of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in confinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.

Menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.[31]

2) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi,

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.[32]

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah "perolehan" dan "pembagian" di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan

[31] Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: kencana, 2006) hlm. 16.

[32] Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 28.

menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctions*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi.

Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif. Suatu pertanyaan akan muncul yaitu bagaimana kaitan antara ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional? Sebagai suatu cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku ekonomi yang memuat pernyataan positif, ekonomi konvensional tidak secara eksplisit memuat dampak nilai (*value*) dalam analisa ekonomi. Bagi seorang muslim persoalan ekonomi bukanlah persoalan sosial yang bebas nilai (*value free*) serta Dalam perspektif Islam semua persoalan kehidupan

manusia tidak terlepas dari koridor syariah yang diturunkan dari dua sumber utama yaitu *Al-Qur'an* dan *Sunnah*.[33]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

E. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian maka penulis terlebih dahulu mengamati dan mencermati hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu :

Tabel 2.1

Kajian Terdahulu

No	Nama peneliti/tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1	Tuhfatul Khasanah (2019)[34]	Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Mangku Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi pengembangan Objek Wisata Mangku meliputi beberapa aspek,yaitu pengembangan atraksi,pengebang fasilitas penunjang, pengembangan aksesibilitas dan pengembangan layanan tambahan.	Perbedaanya adalah dari segi analisa data, penelitian terdahulu memakai matriks sedangkan penulis tidak memakai.
2	H. Aryunda (2019)[35]	Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Mangku Dalam Upaya	Dari hasil penelitian Keberadaan objek wisata talang indah memberikan kontribusi sangat besarsebagai salah satu tempatyang mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar khususnya.	Perbedaannya adalah pada objek penelitian dan data dari

[33] *Opcit,* Syed. hlm. 21

[34] Tuhfatul Khasanah, "*Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Mangku Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa*", (Uin Prof. Kh. Saiffuddin Zuhri Purwokerto)

[35] H. Aryunda, Dampak sosial ekonomi wisata terhadap masyarakar lokal*, Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 22(1): 1-6

		Meningkatkan Pendapatan Asli Desa		masingmasing objek penelitian tersebut
3	Fransiskas Roy,Vinseno R.Serano (2019).[36]	Pendapat Strategi Pengembangan Objek WisataTaman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahawa Sreategi Dinan Pariwisata dalam mengembangkan objek wisata Taman BambuMandiri saat ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan Objek wisata ini baru terbentuk dan juga merupakan milik milik perorangan sehingga campur tangan pemerintah sangat terbatas atau belum sepenuhnya dakomodir oleh pemerintah, untuk pengembangan objek wisata pada saat ini sedang berjalan, tetapi dalam proses pengembangannya berjalan lambat akibat kurangnya modal	Perbedaanya terletak pada hasil penelitian
4	Hengki Mangiring Parulian Simarmata (2019).[37]	Strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kretif dalam peningkatan perekonomian masyarakat kabupaten Toba	Penelitian ini memiliki dukungan penuh dari pemerintah pusat dari segi sarana dan prasarana adanya dukungan dari institusi lain dari perusahaan swasta dan institusi pendidikan.	Perbedaanya yaitu pada fokus penelitian
5	Achmad Mabrurin (2021).[38]	Analisis pengembangan potensi pariwisata syariah dalam meningkatkan perekonomin masyarakat	Penelitian ini memiliki dukungan penuh dari pemerintah pusat dari segi sarana dan prasarana adanya dukungan dari institusi lain dari perusahaan swasta dan institusi pendidikan.	Perbedaanya adalah pada lokasi penelitian

Dari keenam penelitian tersebut dapat di ketahui beberapa persaman dan perbedaan anatara penelitian yang di lakukan dengan 6 penelitian tersebut. Persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut:

1. Persamaan

[36] Fransiska s Roy, Vinsenco R. Serano, Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Bambu Mandira Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Adminustrasi Negara*. 2, November 2019

[37] Hengki Mangiring Parulian Simarmata, "Strategi pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kretif dalam peningkatan perekonomian masyarakat kabupaten Toba Samosir" *jurnal EK&BI 2.2* (2019)

[38] Achmad Mabrurin, "Analisis pengembangan potensi pariwisata syariah dalam meningkatkan perekonomin masyarakat" *jurnal of islamic tourism* 1.1 (2021).

a. Persamaaan penelitian pertama dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dampak ekonomi Masyarakat
b. Persamaan penelitian kedua dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dampak ekonomi Masyarakat
c. Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas ekonomi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
d. Persamaan penelitian kelima dengan penelitian ini sama sama membahas wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
e. Persamaan penelitian keempat dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti damapak objek wisata terhadap perekonomian masyarakat.
f. Persamaan penelitian keenam dengan penelitian ini sama sama membahas wisata dalam meningkatakan ekonomi masyarakat.

2. Perbedaan
   a. Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian ini adalah dari segi analisa data, penelitian terdahulu memakai matriks sedangkan penulis tidak memakai.
   b. Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian dan data dari masing-masing objek penelitian tersebut.
   c. Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah terletak pada hasil penelitian.
   d. Perbedaan penelitian ke-empat dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian.

e. Perbedaan penelitian kelima dengan penelitian ini adalah pada Lokasi penelitian.
f. Perbedaan penelitian ke-enam dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun jenis data yang digunakan yaitu data primer yang mana dilakukan dengan cara wawancara. Adapun beberapa pihak yang akan di wawancarai yaitu beberapa masyarakat kampuang carocok, pengunjung wisata serta Suhendri Zainal selaku kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah analisis dampak ekonomi dari destinasi wisata Pantai Carocok painan terhadap masyarakat kampuang carocok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih satu tempat penelitian agar mendapatkan informasi dalam memenuhi penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kampuang Carocok Painan Selatan, kabupaten Pesisir Selatan. Adapun waktu penelitian ini yaitu pada bulan November 2023 sampai dengan waktu yang diperlukan oleh peneliti.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

   Sumber data primer yaitu data yang diperolah lansung dari sumber utama yaitu data pengunjung dan pendapatan Masyarakat dari bapak

Suhendri Zainal selaku kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Data Sekunder

   Sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya yaitu data kepariwisataan dari dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, informan yang dapat memberikan informasi tentang Analisis dampak ekonomi dari Destinasi Pantai carocok painan.

1. Bapak Suhendri Zainal selaku kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Ibuk Silvia selaku masyarakat Kampuang Carocok Pianan Selatan.
3. Ibuk Rahmi selaku masyarakat Kampuang Carocok Painan Selatan.
4. Bapak Rahmat selaku pengelola destinasi wisata Pantai Carocok
5. Ibuk Ani selaku masyarakat Kampuang Carocok Painan Selatan.
6. Bapak Anton selaku masyarakat Kampuang Carocok Painan Selatan
7. Bapak Ilham selaku pengurus destinasi wisata Pantai carocok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini yang akan di lakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengamati permasalahan terhadap dampak ekonomi destinasi wisata Pantai Carocok Painan. Adapun yang memberikan informasi yang terkait dengan objek tersebut yaitu Bapak Suhendri Zainal selaku kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya, yang berisi sejumlah pertanyaan sesuai dengan topik-topik pembahasan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Suhendri Zainal selaku kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga (Disparpora) Kabupaten Pesisir Selatan, Ibuk Silvia, Rahmi dan Ani selaku masyarakat Kampuang Carocok Pianan Selatan, serta bapak Rahmat dan bapak Anton selaku masyarakat Kampuang Carocok Pianan Selatan, dan bapak Ilham selaku pengurus destinasi wisata Pantai Carocok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berbentuk arsip (dokumen) dan berbentuk foto.dokumen yang diambil dijadikan sebagai data pendukung penelitian supaya hasil penelitian yang dilakukan dapat dijajikan lebih valid dan lengkap.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

   Reduksi data yang peneliti lakukan melalui proses pemilihan data yang telah diberikan oleh pak hendra selaku ketua pokdarwis dangan cara mefokuskan data yang penting, dengan demikian data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

   Setelah reduksi data peneliti melakukan penyajian data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan menyajian data menggunakan table dan melalui data tebel tersebut maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

   Tahap ini yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang diperoleh sebagai hasil penelitian. Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini di kategorikan dengan data yang telah disajikan selama kesimpulan akhir mampu menjawab masalah yang dihadapi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan

Pantai Carocok merupakan salah satu wisata bahari yang ada di Kota Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Pantai ini tepatnya terletak di Kelurahan IV Jurai, Kecamatan IV Jurai, berjarak sekitar 2 km dari pusat Kota Painan dan sekitar 84 km dari Kota Padang.

Posisi wisata ini sangat strategis karena berada di jalur lintas barat Sumatera yang menghubungkan Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Bengkulu, sehingga mudah diakses oleh wisatawan dari berbagai daerah. Perjalanan dari Kota Padang ke Pantai Carocok dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2-2,5 jam melalui jalur darat.

Pantai Carocok merupakan wisata bahari dengan pantai berpasir putih yang membentang sepanjang kurang lebih 1 kilometer. Dari pantai ini, pengunjung dapat menikmati pemandangan indah Samudera Hindia dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, termasuk Pulau Cingkuak yang terkenal dengan benteng peninggalan Belanda. Panorama indah yang membentang adalah perpaduan antara birunya laut, hijaunya perbukitan, dan deretan pulau-pulau kecil yang eksotis. Tempat ini sangat cocok untuk wisatawan yang menyukai aktivitas pantai seperti berenang, snorkeling, atau sekadar bersantai menikmati pemandangan sunset yang menakjubkan. Berbagai

fasilitas wisata juga tersedia seperti banana boat, speed boat untuk mengunjungi pulau-pulau sekitar, serta berbagai warung dan restoran yang menyajikan hidangan seafood segar.

Pantai Carocok dilengkapi dengan beberapa spot foto menarik dengan latar belakang laut dan pulau-pulau kecil, serta berbagai fasilitas penunjang seperti mushalla, toilet umum, dan area istirahat berupa gazebo-gazebo yang nyaman. Di sekitar pantai juga tersedia berbagai warung dan restoran yang menyajikan makanan khas Pesisir Selatan dan seafood segar, serta beberapa cafe modern untuk pilihan kuliner yang lebih beragam.

Di area pantai, pengunjung bisa menikmati berbagai wahana air yang memacu adrenalin seperti banana boat, donat boat, dan jet ski. Tersedia juga speed boat untuk mengantarkan wisatawan ke pulau-pulau sekitar seperti Pulau Cingkuak yang terkenal dengan benteng peninggalan Belanda. Area pantai yang luas sering dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan berbagai event, mulai dari festival budaya lokal seperti Festival Langkisau hingga kegiatan outbound dan gathering.

Pantai carocok buka dari pukul 07.00 sampai jam 18.00, untuk kenyamanan pengunjung yang ingin menginap, di sekitar pantai tersedia beberapa penginapan dan homestay dengan berbagai pilihan harga. Area parkir yang luas juga memudahkan pengunjung yang membawa kendaraan pribadi.

2. Ekonomi Masyarakat

Pantai Carocok adalah salah satu destinasi wisata yang populer di Pesisir Selatan. Terkenal dengan keindahan pantainya yang berpasir putih dan pemandangan laut yang memukau, area ini tidak hanya menarik wisatawan lokal tapi juga pengunjung dari berbagai daerah. Berikut gambaran umum tentang dampak ekonomi wisata Pantai Carocok bagi masyarakat setempat.

Ekonomi masyarakat di sekitar Pantai Carocok mengalami peningkatan signifikan sejak kawasan ini mengalami kenaikan dalam jumlah wisataan pasca *Covid-19* Sebelumnya, banyak penduduk setempat yang hanya mengandalkan hasil laut atau menjadi ibu rumah tangga tanpa penghasilan tetap. Namun, dengan berkembangnya wisata Pantai Carocok, mereka kini memiliki berbagai peluang usaha.

Dampak positif ini terutama dirasakan oleh masyarakat yang membuka usaha di sekitar pantai, mulai dari warung makan yang menyajikan seafood segar, kios-kios cemilan dan minuman, penyewaan alat-alat pantai, hingga jasa penyeberangan ke pulau-pulau kecil di sekitarnya. Para ibu rumah tangga yang dulunya tidak berpenghasilan, kini bisa membuka usaha kuliner atau berjualan makanan khas Pesisir Selatan. Bahkan beberapa nelayan local juga beralih menjadi penyedia jasa wisata bahari seperti memandu snorkeling atau mengoperasikan banana boat.

Keberadaan Pantai Carocok sebagai destinasi wisata telah menciptakan berbagai lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Hal ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka, tapi juga mengurangi tingkat pengangguran di daerah tersebut. Multiplier effect dari kegiatan wisata ini juga dirasakan oleh sektor-sektor pendukung seperti transportasi lokal, penginapan, dan industri kerajinan tangan.

Berkembangnya Pantai Carocok sebagai destinasi wisata telah membuktikan bahwa sektor pariwisata bisa menjadi penggerak ekonomi yang efektif bagi masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan tidak hanya dirasakan oleh para pedagang dan penyedia jasa wisata, tapi juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi kawasan Pesisir Selatan secara keseluruhan.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dampak Ekonomi Destinasi Wisata Pantai Carocok PainanTerhadap Perekonomian Masyarakat.

Pariwisata dalam perekonomian seseorang mempunyai kebutuhan yang harus di penuhinya untuk bisa hidup atau memperoleh kesenangan di dalam hidupnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus ada alat alat untuk pemenuhan kebutuhan yang jumlanya relatif banyak macam dan ragamnya. Ilmu ekonomi akan memusatkan perhatiannya pada barang-barang atau benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas. Seperti kita ketahui, manusia itu sebenarnya dalam rangka mencapai kemakmuran hidupnya, yaitu suatu keadaan ketika orang-orang

dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam suatu keseimbangan antara banyaknya kebutuhan dan bayaknya benda yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tadi.

Tujuan utama mengembangkan industri pariwisata pada suatu negara, adalah untuk menggali dan meningkatkan nilai-nilai ekonomi sebagai akibat adanya orang-orang melakukan perjalanan pariwisata ke negara tersebut. sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai tempat yang dijadikan sebagai desa wisata, hal ini disebabkan oleh semakin padatnya jumlah penduduk dan semakin berkurangnya lahan-lahan yang dapat digunakan sebagai tempat menghilangkan penat akibat aktifitas sehari-hari. Keberadaan desa wisata memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan desa wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam lapangan pekerjaan.

Dampak ekonomi dari pariwisata adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas pariwisata terhadap perekonomian suatu wilayah atau negara. Dampak ini bisa bersifat positif maupun negatif dan mencakup berbagai aspek, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pemasukan devisa, serta pembangunan infrastruktur. Secara spesifik, dampak ekonomi ini mencakup peningkatan pendapatan lokal dimana

wisatawan membelanjakan uang mereka di destinasi wisata, yang dapat meningkatkan pendapatan bagi bisnis lokal, seperti hotel, restoran, dan toko oleh-oleh, penciptaan lapangan kerja sektor pariwisata membutuhkan tenaga kerja dalam berbagai bidang, sehingga dapat menciptakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat setempat.[39]

Dari hasil wawancara dengan pak Rahmat :

"Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan berdagang. Dan pemuda yang hanya seorang pengangguran dapat memiliki pekerjaan dan penghasilan".[40]

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa denga adanya destinasi wisata Pantai Carocok ini dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat sekitar destinasi. Dengan berkembangnya pariwisata di kawasan ini, warga lokal mendapatkan kesempatan berusaha dan memperoleh penghasilan baru.

Melalui wawancara dengan para Masyarakat yang juga merupakan pelaku usaha dan pengelola wisata di Pantai Carocok, penelitian ini mengungkap adanya transformasi ekonomi yang nyata. Sektor pariwisata telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, mulai dari pedagang kuliner, penyedia jasa wisata bahari, hingga pelaku usaha pendukung pariwisata di kawasan tersebut.

[39] Dr. Wardiyanta, Pengantar Ekonomi Pariwisata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

[40] Wawancara Langsung Dengan Pak Rahmat, Selaku pengurus di Wisata Pantai Carocok, Selasa 10 januari 2025 Jam 11.30 WIB

Kesimpulan ini didasarkan pada data lapangan yang menunjukkan bahwasanya dengan adanya destinasi wisata ini berpengaruh kepada perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sejak Pantai Carocok dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Pesisir Selatan. Penelitian lapangan membuktikan bahwa pariwisata mampu menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sedangkan dampak ekonomi yang timbul dengan adanya Wisata puncak adalah sebagai berikut :

1. **Peluang Usaha**

Peluang usaha berarti kesempatan yang bisa didapatkan seseorang dengan mengandalkan potensi diri yang ada serta memanfaatkan berbagai kesempatan atau peluang yang dengan segera diambil. Ada dua jenis peluang usaha, yaitu: peluang yang sudah ada dalam diri dan menjadi dasar untuk membaca keadaan (internal) dan peluang yang lahir dari respon seorang wirausaha atas situasi yang menurutnya berpotensi untuk menjadi peluang usaha (eksternal) seperti yang ada di destinasi wisata Pantai Carocok Painan.[41]

Berikut di tampilkam puluang usaha yang ada pada Objek Wisata Pantai carocok Painan:

Tabel 3.1

[41] Dr. Wardiyanta, Pengantar Ekonomi Pariwisata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Pekerjaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah dengan adanya Pantai carocok 2024

Nama	Pekerjaan Sebelum	Pekerjaan sesudah
Doni	Nelayan	Pedagang sate
Rahmi	IRT	Pedagang makanan
Rahmat	Nelayan	Pengeola wisata Carocok
Anton	Tidak bekerja	Pedagang cendramata
Wati	IRT	Pedagang Makanan

Sumber : Data lapangan 2024

Pada table di atas diperlihatkan bahwa dengan adanya destinasi wisata Pantai Carocok Painan membuka peluang usaha bagi Masyarakat yang tentunya menunjang perekonomian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara panulis yang dilakukan pada 12 januari 2025 bersama ibuk rahmi selaku pedagang makanan mengungkapkan bahwa :

> “Dengan adanya wisata ini tentu memberikan dampak yang bagus untuk saya dan keluarga yang dulunya saya hanya ibu rumah tangga dengan adanya Pantai carocok saya bisa berdagang dan memiliki penghasilan yang lumayan yang mana pada hari hari biasa saya bisa mendapatkan penghasilan

sekitar Rp. 100-250 ribu perhari dan pada weeken bisa sampai 600 ribu rupiah bahkan bisa lebih dan itu bisa membantu perekonomian keluarga"[42]

Dampak dari adanya denstinasi wisata Pantai carocok painan terhadap peluang usaha yang disampaikan oleh Doni mengungkapkan bahwa :

"Sebelum berkembangnya wisata Pantai carocok ini keluarga saya sangat bergantung pada profesi nelayan yang sama-sama kita kita tau profesi nelayan sekarang agak sulit karena perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga kami agak kesullitan dalam mencari ikan, kadang pendapatan kami hanya 1,5-2 juta dalam sebulan untuk sekeluarga dan itu juga lumayan menyulitkan untuk keluarga, dengan ada dan berkembangnya Pantai carocok ini saya selaku Masyarakat bisa juga mencoba peruntungan sebagai pedagang dan untungnya alhamdulillah lumayan bisalah mencapai 1,5-3 juta dalam sebulan atau bahkan lebih pada hari-hari libur"[43]

Kemudian disampaikan juga oleh pak ilham selaku pengurus Pantai carocok painan menyatakan bahwa :

"Dengan dibukanya wisata Pantai Carocok Painanbisa membantu masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian dan anak muda yang sebelumnya hanya seorang pengangguran setelah dibukaknya wisa ini

[42] Wawancara dengan ibuk rahmi selaku pedagang dan Masyarakat kampuang carocok pada tangga 12 januari 2025.

[43] Wawancara Langsung Dengan Pak Doni , Selaku pedangang di Pantai Carocok, Selasa 15 Januari 2025 Jam 12.00 WIB

mereka memiliki penghasilan dan dapat membantu perekonomian keluarga mereka"[44]

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan dengan beberapa Masyarakat dan pelaku yang berkegiatan perekonomian di objek wisata Pantai Carocok Painan, dampak dari adanya wisata tersebut dari sisi peluang usaha masyarakat yang pengangguran atau masyarakat yang memiliki pengetahuan rendah bisa mengembangkan usaha mereka dengan kemampuan dan skill mereka.

Sehingga dengan masyarakat yang sudah bekerja dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Dampak ini dirasakan langsung oleh masyarakat dan pelaku usaha yang sebelumnya tidak bekerja atau ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, juga oleh masyarakat yang sebelumnya bekerja tapi melihat peluang yang lebih baik di Destinasi wisata puncak Pantai Carocok Painan.

Keberadaan suatu usaha memberikan manfaat yang baik bagi perekonomian masyarakat disekitarnya terkhususnya mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya pariwisata tersebut dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan akan berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran di daerah tersebut dengan cara membuka usaha di sekitar wisata. Dengan dibukanya wisata Pantai Carocok Painan, membuktikan

[44] Wawancara lansung dengan Pak Ilham, Selaku Pengurus Destinasi Pantai Carocok ,Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.00 WIB

bahwa wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pedagang di sekitar destinasi wisata Pantai Carocok.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat di sekitar destinasi wisata Puncak Koto Panjang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban Informan dengan melakukan Wawancara kepada pelaku Usaha yang ada di Sekitar destinasi wisata Pantai Carocok Painan.

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya terdapat beberapa peluang usaha yang diraskan masyarakat dengan adanya wisata Pantai Carocok PainanDiantara sebagai berikut :

a. Penginapan dan Homestay: Banyak wisatawan membutuhkan tempat menginap, sehingga penginapan dan homestay menjadi peluang bisnis yang menjanjikan.
b. Kuliner: Warung makan dan restoran yang menyajikan makanan lokal menjadi daya tarik bagi wisatawan. Selain itu, penjualan makanan dan minuman ringan juga banyak diminati.
c. Souvenir dan Kerajinan Tangan: Wisatawan sering mencari oleh-oleh, sehingga penjualan souvenir dan kerajinan tangan lokal bisa menjadi usaha yang menguntungkan.
d. Jasa Pemandu Wisata: Menyediakan jasa pemandu wisata untuk wisatawan yang ingin mengetahui lebih dalam tentang Pantai Carocok Painandan sekitarnya.

e. Penyewaan Alat Outdoor: Penyewaan alat seperti tenda, peralatan camping, dan sepeda gunung dapat menjadi peluang bisnis, terutama bagi wisatawan yang ingin berpetualang
f. Kegiatan Wisata Berbasis Masyarakat: Menawarkan paket wisata yang melibatkan aktivitas seperti berkebun, belajar membuat kerajinan, atau memasak makanan tradisional.
g. Fotografi dan Videografi: Jasa fotografi dan videografi untuk mengabadikan momen wisatawan di lokasi wisata.

Dengan adanya Pantai Carocok sebagai destinasi wisata, masyarakat sekitar dapat memanfaatkan berbagai peluang usaha ini untuk meningkatkan perekonomian mereka.

2. Meningkatkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan.Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata. Distribusi pengeluaran wisatawan juga diserap ke sektor pertanian, sektor industri kerajinan, sektor angkutan, sektor komunikasi, dan sektor lain yang terkait.[45]

[45] Dr. Wardiyanta, Pengantar Ekonomi Pariwisata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibuk Wati:

"Sebelum sebelum menjadi pedagang di Pantai Carocok saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sekali-kali pergi menolong suami bekerja di ladang, saya tidak memiliki penghasilan sendiri biasanya. Sekarang saya bisa berdagang di sekitar wisata Pantai Carocok Painandan memiliki penghasilan sebesar Rp.1.000.000- 1.500.000 perbulannya. Penghasilan yang saya dapat almdulillah sedikit bisa membantu perekonomian keluarga".[46]

Dari hasil di atas dapat di simpulkan destinasi wisata Pantai Carocok tersebut dapat meningkatkan penghasilan pedaganag tersebut yang sebeleumnya hanya sebagai ibu rumah tangga dan setelah adanya wisata tersebut dapat membantu perekonomian keluarga.

Adanya lokasi wisata di kawasan tersebut secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat lokal tempat objek wisata berada. Hal ini dikarenakan pengembangan suatu wilayah wisata berpengaruh terhadap aspek peningkatan pendapatan. Berikut table yang menunjukan perubahan Tingkat pendapatan pekerjaan sebelum dan sesudah adanya Pantai carocok :

Tabel 3.2

Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah dengan adanya Pantai Carocok Painan

[46] Wawancara dengan Ibuk Wati selaku pedagang dan masyarakat di Pantai Carocok, Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.30 WIB.

Nama	Pendapatan sebelum/Bulan	Pendapatan sesudah/Bulan
doni	1.000.000-1.500.000	2.000.000-3.000.000
Rahmat	1.000.000-1.500.000	1.900.000-2.300.000
Rahmi	-	1.200.000.-2.000.000
Wati	-	1000.000-1.500.000
Anton	-	1.500.000-2.500.000

Sumber : wawancara dengan narasumber.

Tabel menmperlihatkan perbedaan pendapatan yang dihasilkan Masyarakat sebelum dan sesudah berkegiatan perekonomian di pantaio Carocok Painan mengalami perubahan yang bertentunya berpengaruh kepada taraf hidup Masyarakat Kampung Carocok Painan. Dan tidak menutup kemungkinan pendapatan Masyarakat akan terus naik seiring berkembangnya usaha.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibuk Wati selaku Masyarakat menyatakan bahwa :

> "Dampak yang saya rasakan yaitu peningkatan pendapatan yang sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga dan setelah adanya wisata Pantai Carocok Painanmemiliki pekerjaan dan penghasilan dan dari penghasilan itu saya dapat meningkatkan dan membantu perekonomian keluarga saya"[47]

[47] Wawancara dengan Ibuk Wati selaku pedagang dan masyarakat di Pantai Carocok, Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.30 WIB.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap Ibu Rahmi selaku masyarakat Kampung Carocok menyatakan bahwa:

> “dampak bagi saya sebagai Masyarakat tentu Pantai carocok ini sangat membantu saya dalam menambah pendapatan yang mana dulu saya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga sekarang saya bisa menambah penghasilan dengan adanya pantai carocok ini”

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa masyarakat atau pelaku usaha yang berada disekitar destinasi Wisata Pantai Carocok Painan menunjukkan adanya peningkatan singnifikan yang sebelumnya mereka hanyalah pengangguran dan sama sekali belum mempunyai pekerjaan dan mereka yang bekerja sebagai nelayan yang hasilnya masi sangat tergantung dengan kondisi alam dan cuaca. Dengan adanya destinasi wisata tersebut mereka bisa megembangkan keahlian mereka seperti memasak atau menjadi pedagang makanan souvenir dan lain-lain agar mereka bisa memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki dan mengubahnya menjadi sumber pendapatan. Wawancara dan observasi yang di lakukan yang di lakukan terhadap sejumlah pedagang bahwa kunjungan wisatawan yang terus meningkat pada pertumbuhan ekonomi mereka. Kenaikan pendapatan masyarakat yang berada di sekitar destinasi terjadi pada akhir pekan dan musim liburan.

Dengan adanya destinasi wisata Pantai Carocok Painan bisa mendorong inovasi dalam produk dan layanan, serta bisa memperluas jaringan pasar bagi masyarakat, secara keseluruhan kehadiran destinasi wisata Pantai Carocok Painan

telah berkontribusi pada perbaikan ekonomi masyarakat sekitar dengan menciptakan lebih banyak peluang usaha dan meningkatkan taraf hidup mereka.

3. Membuka Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.[48]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap pak ilham selaku pengurus di wisata Pantai Carocok menyatakan bahwa:

> "yang saya lihat dari adanya Pantai carocok ini berpemngaruh terhadap pendapatan masyarakat yang banyak dari Masyarakat yang dahulunya tidak bekerja dengan adanya Pantai carocok ini terbukalah lapangan pekerjaan yang bisa menambah dan meningkatkan taraf hidup mereka"

Bedasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anton :

> "sebelumnya saya hanya tidak bekerja tapi dengan adanya destinasi Pantai carocok ini saya bisa menjadi tetap pedagang di loksi wisata tersebut dan sekarang saya sudah memiliki penghasilan dan itu sangat membantu saya"[49]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmi :

[48] Dr. Wardiyanta, Pengantar Ekonomi Pariwisata (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

[49] Wawancara dengan Pak Anton selaku pedagang dan masyarakat di Pantai Carocok, Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.30 WIB.

> “dahulu saya hanya berpekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan adanya wisata Pantai carocok ini saya bisa bekerja sebagai pedagang makanan yang biasanya saya sesekali membantu suami ke ladang sekarang saya bisa menghasilkan 1-2 juta perbulannya dan Alhamdulillah dapat membantu perekonomian keluarga kami”[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wati :

> “dengan adanya Pantai carocok ini memiliki dampak yang besar bagi saya yang sebelumnya saya hanya seorang ibu rumahtangga dengan menghasilkan kurang lebih 1000.000-1.500.000 perbulannya yang itu sangat membantu keluarga"[51]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat atau pelaku usaha yang berada disekitar destinasi Pantai carocok painan dengan membuka lapangan pekerjaan masyarakat bisa memiliki suatu pekerjaan yang sebelumnya hanyalah seorang pengangguran dan tidak memiliki penghasilan sama sekali dan setelah adanya wisata tersebut Masyarakat dapat memiliki pekerjaan. Dengan di adanya destinasi wisata Pantai carocok painan bisa membuka lapangan kerja yang dapat membantu menaikkan angka pengangguran di daearah tersebut. Hal ini masyarakat setempat memiliki lebih banyak kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan tanpa harus meninggalkan kampung halaman mereka. Dengan adanya destinasi wisata ini, masyarakat memiliki pekerjaan lain seperti:

[50] Wawancara dengan Ibu Rahmi selaku pedagang dan masyarakat di Pantai Carocok, Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.40 WIB.
[51] Wawancara dengan Ibu Wati selaku pedagang dan masyarakat di Pantai Carocok, Kamis 17 Januari 2025 Jam 11.50 WIB.

penginapan, kuliner dan tempat sewa tenda camping yang dapat menambah pemasukan masyarakat.

Usaha- usaha yang di dirikan masyarakat lokal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangakan keterampilan baru dan mendapatkan pengalaman berharga dalam bidang bisnis dan jasa. Dengan peningkatan penghasilan melealui usaha-usaha ini, kualitas hidup masyarakat kampung Carocok Painan juga meningkat.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kawasan wisata Pantai Carocok Painan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan destinasi wisata tersebut memberikan dampak ekonomi yang signifikan terhadap masyarakat sekitar. Dampak ini terlihat dari berbagai aspek yang menjadi indikator utama dalam penelitian, antara lain:

1. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Keberadaan Pantai Carocok telah meningkatkan pendapatan masyarakat setempat secara nyata. Sebelum adanya pengembangan wisata, sebagian besar masyarakat hanya bekerja sebagai nelayan atau ibu rumah tangga tanpa penghasilan tetap. Setelah adanya destinasi wisata ini, masyarakat memperoleh peluang baru seperti berdagang makanan, membuka usaha oleh-oleh, menjadi pemandu wisata, dan jasa wisata lainnya. Pendapatan bulanan masyarakat pun meningkat signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil wawancara dan data tabel pendapatan sebelum dan sesudah.

2. Membuka Peluang Usaha Baru

Wisata Pantai Carocok membuka peluang usaha yang luas bagi masyarakat, baik dalam bentuk usaha kuliner, jasa transportasi wisata,

penginapan, penyewaan alat wisata, hingga jasa fotografi. Usaha-usaha ini tidak hanya membantu masyarakat memiliki mata pencaharian, tetapi juga menciptakan diversifikasi ekonomi di kawasan tersebut.

3. Mengurangi Tingkat Pengangguran

Sebelum pengembangan destinasi, sebagian masyarakat, khususnya pemuda, tidak memiliki pekerjaan tetap. Namun, dengan bertumbuhnya aktivitas pariwisata, banyak masyarakat yang terlibat sebagai pelaku usaha maupun pekerja dalam sektor pendukung wisata. Hal ini secara langsung berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di daerah Pantai Carocok Painan.

4. Meningkatkan Kualitas Hidup dan Taraf Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya peningkatan pendapatan, masyarakat memiliki kemampuan lebih dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Banyak dari mereka kini mampu menyekolahkan anak, memperbaiki rumah, hingga meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Ini membuktikan bahwa pengembangan pariwisata mampu memberikan kontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

5. Memberdayakan Perempuan

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan, kini dapat aktif secara ekonomi. Mereka membuka usaha makanan, berjualan di kawasan wisata, dan ikut

serta dalam kegiatan ekonomi keluarga. Ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata juga mendorong pemberdayaan perempuan secara ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa destinasi wisata Pantai Carocok Painan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat struktur ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran-saran yang dapat penelitian berikan untuk Destinasi Wisata Puncak Koto panjang dan Pedagang di Desa Lansek Kadok Kabupaten Pasaman sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah

   Perlu dilakukan pengembangan infrastruktur wisata secara berkelanjutan, seperti akses jalan, fasilitas umum (toilet, musholla, area parkir), serta sarana kebersihan, demi kenyamanan wisatawan.

2. Bagi Masyarakat Sekitar

   Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelayanan dalam menjalankan usahanya agar wisatawan merasa nyaman dan ingin kembali.

   Masyarakat juga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam berwirausaha, termasuk dalam pengelolaan

keuangan dan pelayanan pelanggan dan juga menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan wisata, karena lingkungan yang bersih dan alami merupakan daya tarik utama wisata bahari.

3. Bagi Pengelola Wisata Pantai Carocok

   Diperlukan inovasi dalam menghadirkan produk wisata baru agar wisatawan tidak bosan dan terus tertarik untuk datang Kembali Masyarakat mengembangkan program wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) agar masyarakat terlibat aktif dalam seluruh kegiatan wisata.

4. Untuk peneliti selanjutnya

   Perluasan objek penelitian ke destinasi wisata lain di wilayah Pesisir Selatan juga penting untuk mengetahui sejauh mana sektor pariwisata mempengaruhi perekonomian daerah secara makro.

   peneliti menyadari banyaknya kekurangan dan kesalahan pada penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian berharap bagi peneliti berikutnya agar lebih mengembangkan lagi hasil penelitian ini.